

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi aset, pangsa pasar, maupun inovasi produk². Kinerja industri jasa keuangan syariah menunjukkan kinerja positif dimana, total aset keuangan syariah nasional mencapai Rp. 2.972,94 triliun atau tumbuh 8,21% dengan pangsa pasar sebesar 11,47% terhadap industri keuangan nasional³. Di tingkat global, konsep keuangan berkelanjutan menjadi agenda penting bagi lembaga keuangan karena meningkatnya tuntutan pasar terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan nilai-nilai etis memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat posisi melalui praktik keuangan yang inklusif dan berkelanjutan⁴.

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara dengan industri perbankan syariah terbesar di Asia Tenggara. Namun demikian, terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan diantara keduanya yang belum sepenuhnya dijelaskan dalam literatur empiris. Rasio-rasio keuangan seperti (*Capital*

² Andrew Shandy Utama, "Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Unes Law Review* 2, No. 3 (May 11, 2020), hal.98, <https://doi.org/10.31933/Unesrev.V2i3>.

³ M. Ismail Riyadi, "Siaran Pers: Ojk: Kinerja Industri Jasa Keuangan Syariah Tumbuh Positif," 3 September 2025, 2025, hal.55 <https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Ojk-Kinerja-Industri-Jasa-Kuangan-Syariah-Tumbuh-Positif.aspx>.

⁴ Hani Werdi Apriyanti, "Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan," *Maksimum* 7, No. 1 (November 2019), hal.16, <https://doi.org/10.26714/Mki.7.1.2017>.

Adequacy Ratio) CAR, (*Financing to Deposit Ratio*) FDR, (*NonPerforming Financing*) NPF banyak digunakan untuk mengevaluasi stabilitas dan efisiensi operasional bank syariah⁵. Rasio-rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, menyalurkan pembiayaan, serta menghasilkan laba. Meskipun secara umum industri di kedua negara mengalami pertumbuhan, tingkat profitabilitas bank syariah (diukur melalui ROE (*Return on Equity*)) masih berfluktuasi dan dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal. Adapun data ROE beberapa bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Tabel 1.1
Data ROE Bank Syariah Indonesia dan Malaysia
(Dalam satuan %)

INDONESIA	Tahun	ROE	MALAYSIA	Tahun	ROE
Bank Muamalat	2020	11,18	HSBC Amanah Malaysia Berhad	2020	0,51
	2021	13,71		2021	10,34
	2022	16,84		2022	12,37
	2023	16,88		2023	14,77
	2024	17,77		2024	15,28
BSI	2020	00,00	Bank Muamalat Malaysia	2020	6,54
	2021	2,98		2021	5,48
	2022	5,30		2022	7,60
	2023	2,80		2023	6,35
	2024	4,20		2024	2,50
BTPN Syariah	2020	14,54	CIMB Islamic	2020	7,02
	2021	20,65		2021	11,18
	2022	21,17		2022	11,58
	2023	12,31		2023	0,56
	2024	11,39		2024	0,70
BCA Syariah	2020	3,10	Maybank Islamic	2020	12,67
	2021	3,10		2021	22,64
	2022	4,10		2022	21,03
	2023	5,20		2023	20,49
	2024	5,80		2024	17,61
Mega Syariah	2020	9,76	RHB Islamic Bank	2020	6,64
	2021	11,73		2021	14,07
	2022	9,76		2022	12,67

⁵ Jeni Irnawati, Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), hal.78.

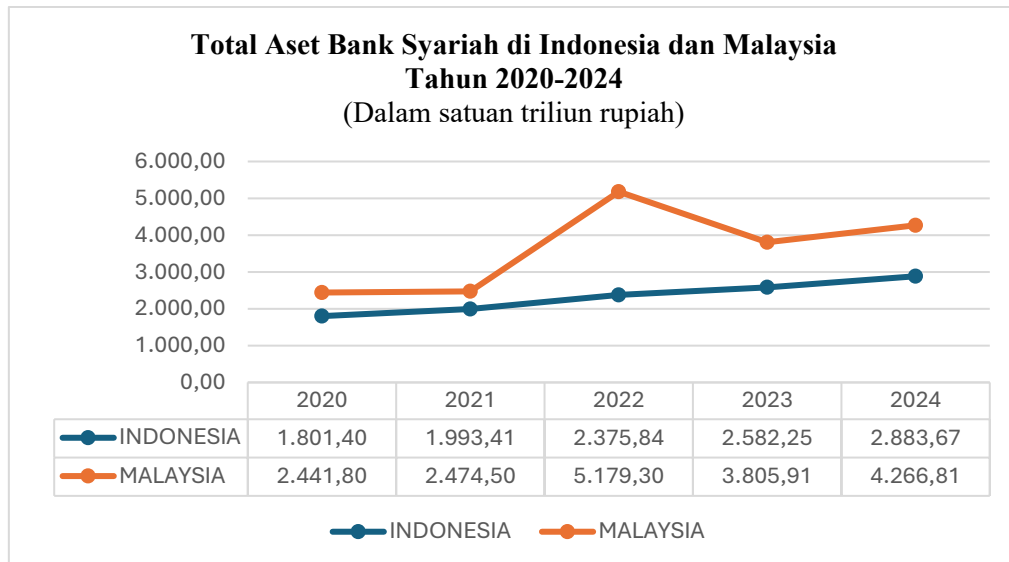
	Tabel Lanjutan			Tabel Lanjutan	
	2023	9,76		2023	13,03
	2024	9,81		2024	11,67
Bukopin Syariah	2020	4,97	Public Islamic Bank	2020	7,15
	2021	5,48		2021	10,43
	2022	1,27		2022	9,15
	2023	4,71		2023	7,63
	2024	10,10		2024	9,31
Aladdin Syariah	2020	7,25	Hong Leong Islamic Bank	2020	12,15
	2021	14,37		2021	12,08
	2022	8,43		2022	8,60
	2023	7,35		2023	10,77
	2024	2,37		2024	10,79

Sumber: Data diolah Peneliti, 2026

Secara umum, profitabilitas (ROE) bank syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2020–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup jelas dari sisi stabilitas dan konsistensi. Di mana di Indonesia beberapa bank seperti Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah mengalami tren peningkatan yang relatif stabil, sementara Bank Syariah Indonesia dan BTPN Syariah cenderung berfluktuasi sehingga mencerminkan heterogenitas kinerja, sedangkan di Malaysia bank seperti Maybank Islamic dan RHB Islamic Bank lebih stabil meskipun terdapat ketidak stabilan pada CIMB Islamic. Fluktuasi ROE ini mengindikasikan adanya perbedaan kondisi kinerja keuangan internal yang dapat dijelaskan melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai indikator utama kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan likuiditas, sehingga ketiga rasio tersebut relevan digunakan sebagai prediktor dalam menjelaskan variasi ROE sebelum selanjutnya dianalisis peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Adapun perbandingan total aset bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

Gambar 1.1

Perbandingan Total Aset Bank Syariah di 2 Negara



Sumber: Data diolah, OJK, Malaysian Islamic Banks, 2025

Berdasarkan gambar 1.1 total aset bank syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Di Indonesia, aset meningkat secara konsisten dari Rp1.801,40 triliun menjadi Rp2.883,67 triliun, mencerminkan perkembangan positif industri perbankan syariah nasional. Sementara itu, Malaysia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang kuat, dengan total aset naik dari Rp2.441,8 triliun pada 2020 menjadi Rp4.266,81 triliun pada 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara berhasil memperkuat peran bank syariah dalam sistem keuangan masing-masing. Meskipun pertumbuhan aset bank syariah menunjukkan tren positif, hal ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, yang justru menunjukkan fluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidakefisienan atau peningkatan risiko pembiayaan.

Meskipun perkembangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia menunjukkan kemajuan, terdapat perbedaan mendasar yang perlu dianalisis lebih dalam. Perbedaan kondisi makro, kebijakan regulasi, serta skala industri antara Indonesia dan Malaysia juga memunculkan variasi kinerja keuangan yang cukup mencolok. Malaysia relatif lebih maju dalam hal inovasi keuangan syariah, sedangkan Indonesia memiliki potensi pasar yang besar tetapi menghadapi tantangan efisiensi, kualitas pembiayaan, dan digitalisasi⁶. Perbedaan tata kelola, tingkat risiko, dan strategi pembiayaan ini menimbulkan pertanyaan apakah pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas akan sama atau berbeda pada kedua negara.

Kinerja keuangan bank syariah memiliki hubungan erat dengan tingkat implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)⁷. Peningkatan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia selama periode 2021–2023, dari 66,2% pada 2021 menjadi 73,9% pada 2022 dan 76,7% pada 2023⁸, menunjukkan adanya tren peningkatan komitmen terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Namun demikian, Peningkatan pengungkapan CSR ini tidak secara otomatis berdampak positif terhadap profitabilitas (ROE). Dalam beberapa kondisi, pelaksanaan CSR dapat

⁶ Syifa Nurmillah Fathiyah And Muhammad Muflih, “Determinants Of Islamic Banking Profitability: A Comparative Analysis Of Indonesia And Malaysia,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 10, No. 4 (July 2023), hal.391–402, <https://doi.org/10.20473/Vol10iss20234pp391-402>.

⁷ Lailatul Mukarromah, “Peningkatan Kinerja Bank Syariah : Analisis Peran Corporate Social Responsibility Dan Reputasi Improving Sharia Bank Performance : Analysis Of Corporate Social Responsibility And Reputation,” *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance* Vol. 1, No. 3 (2021), hal.31.

⁸ Kementerian Ppn/Bappenas, “Data Corporate Social Responsibility (CSR),” Satu Data Indonesia, 2024, <https://data.go.id/dataset/dataset/data-corporate-social-responsibility-csr-tahun-2020>.

menimbulkan biaya tambahan yang berpotensi menekan laba dalam jangka pendek, sehingga hubungan antara CSR dan profitabilitas tidak selalu searah. Oleh karena itu, CSR dapat berperan sebagai variabel moderasi yang bersifat dinamis, yaitu tidak hanya berpotensi memperkuat, tetapi juga dapat memperlemah atau bahkan tidak memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan ROE. Dengan demikian, pengaruh CSR terhadap profitabilitas bank syariah perlu diuji secara empiris, karena hasilnya dapat berbeda tergantung pada konteks, periode, dan karakteristik masing-masing bank⁹.

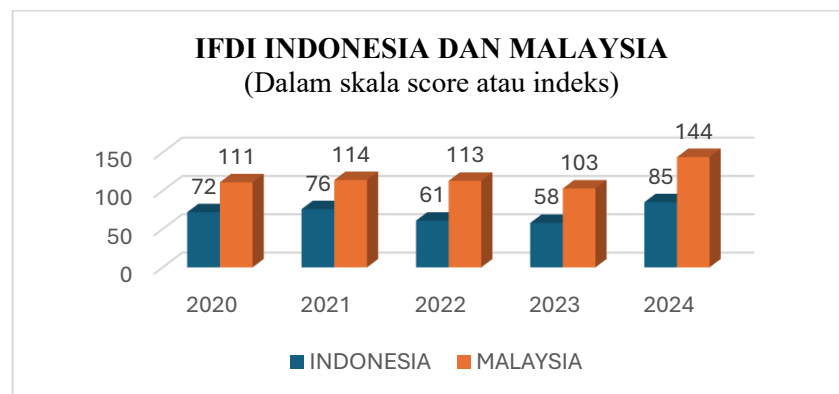
Penelitian ini menjadi penting karena bank syariah menghadapi tekanan untuk meningkatkan kinerja sembari menjaga prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Dalam era persaingan global, CSR tidak lagi dianggap sekedar aktivitas sosial, tetapi bagian strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Memahami sejauh mana CSR dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan profitabilitas akan membantu bank syariah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif, terutama menghadapi persaingan lintas negara.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Malaysia selalu lebih unggul daripada perbankan syariah di Indonesia. Dalam laporan *Islamic Finance Development Indicator* (IFDI) yang diterbitkan oleh *Islamic Corporation for the Development of the Private Sector* (ICD) terlihat bahwa

⁹ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*, Economic & Busines Publishing (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), hal.34.

indikator perbankan syariah Malaysia berada di atas indikator perbankan syariah Indonesia¹⁰. Adapun datanya sebagai berikut:

Gambar 1.2
Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia dan Malaysia
2020-2024



Sumber: Islamic Finance Development Indicator (IFDI 2024)

Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa nilai IFDI di sektor perbankan syariah Malaysia selalu berada di atas Indonesia sejak tahun 2020 sampai 2024. Indikator IFDI sektor perbankan syariah Indonesia dan Malaysia mengalami kenaikan pada tahun 2024. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, bahkan tidak menutup kemungkinan perbankan syariah di Indonesia akan mengungguli Malaysia ke depannya.

Beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank syariah Indonesia dan Malaysia. Hasil dari penelitian yang dilakukan Faradila dkk¹¹ bahwa bank syariah Indonesia unggul dari sisi pengelolaan likuiditas bank

¹⁰ Icd - Lseg, Islamic Finance Development Report 2024, 2024.

¹¹ Faradila Yasinta And Nur Handayani, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Gcg, Earnings Dan Capital," Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira) 8, No. 1 (2019), hal.1–15.

syariah Malaysia lebih dominan dalam aspek profitabilitas, permodalan, dan tata kelola, sehingga secara agregat memiliki kinerja keuangan yang lebih kuat. Selain itu penelitian M. Ujang dkk¹² juga menjelaskan bahwa Secara keseluruhan, bank syariah Malaysia lebih unggul dibandingkan bank syariah Indonesia, karena menunjukkan kinerja yang lebih baik pada aspek profitabilitas dan pendapatan (*Islamic Income*, ROA, ROE, dan NPM), meskipun secara agregat indeks SCnPI tidak berbeda signifikan.

Penelitian ini juga relevan dengan *Stakeholder Theory*¹³ dan Teori Maqashid Syariah¹⁴ karena kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui rasio CAR, FDR, dan NPF tidak hanya mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat, tetapi juga menunjukkan sejauh mana bank mampu mewujudkan tujuan syariah berupa kemaslahatan, keadilan ekonomi, dan perlindungan harta (*hifz al-mal*). Oleh karena itu, perbandingan kinerja bank syariah Indonesia dan Malaysia menjadi penting untuk menilai keberhasilan bank dalam menjaga keberlanjutan usaha sekaligus mencapai tujuan sosial dan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini akan fokus dalam membandingkan kinerja perbankan syariah Indonesia dengan Malaysia. Menilai kinerja perbankan syariah di kedua negara tersebut, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang umum digunakan.

¹² Ahmad Habibi M. Ujang Baihaqi, Evi Ekawati, “Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Sharia Conformity And Profitability Index (Scnpi),” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 23, No. 02 (2023), hal.1–9.

¹³ Agus Arwani, *Grand Theory: Esensi Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024).

¹⁴ Sutisna, *Maqashid Syariah* (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia, 2020).

Rasio keuangan dalam penelitian ini berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), dan *non-performing financing* (NPF)¹⁵.

Distingsi penelitian ini terletak pada pendekatan komparatif antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan mengintegrasikan rasio kinerja keuangan (CAR, FDR, dan NPF) serta memasukkan CSR sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas (ROE). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap profitabilitas atau menempatkan CSR sebagai variabel independen, penelitian ini menguji peran CSR sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut sekaligus melakukan perbandingan lintas negara dalam satu kerangka analisis. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis Eviews 14 dan data periode 2020–2024. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas kajian empiris mengenai peran CSR sebagai variabel moderasi serta memberikan perspektif komparatif lintas negara dalam analisis kinerja dan profitabilitas bank syariah.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini identifikasi masalahnya adalah:

1. Belum terdapat kejelasan mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan (CAR, NPF, dan FDR) terhadap profitabilitas (ROE) pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan tingkat pengungkapan dan

¹⁵ Fadilla Muhammad Mahdi, “Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia,” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 2, No. 1 (August 2021): 83–90, <https://doi.org/10.46306/Rev.V2i1.47>.

implementasi CSR di kedua negara menimbulkan ketidakpastian apakah CSR memperkuat atau memperlemah hubungan kinerja keuangan terhadap profitabilitas secara seragam, sehingga diperlukan analisis regresi komparatif untuk mengkaji peran moderasi CSR pada masing-masing negara.

2. Masih terdapat indikasi perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan karakteristik permodalan, kebijakan regulasi, serta strategi pengelolaan modal di masing-masing negara menimbulkan ketidakpastian mengenai sejauh mana CAR berperan. Oleh karena itu, diperlukan analisis komparatif untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan CAR bersifat seragam atau berbeda antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.
3. Terdapat indikasi perbedaan *Non-Performing Financing* (NPF) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Variasi tingkat pembiayaan bermasalah di kedua negara menimbulkan ketidakjelasan mengenai konsistensi pengaruh NPF, sehingga diperlukan analisis komparatif untuk mengkaji bagaimana perbedaan karakteristik manajemen risiko pembiayaan memengaruhi hubungan NPF antara bank syariah di masing-masing negara.
4. Terdapat indikasi perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Perbedaan kemampuan penyaluran dana pihak ketiga ke sektor produktif di kedua negara menimbulkan ketidakpastian mengenai konsistensi pengaruh FDR,

sehingga diperlukan analisis komparatif untuk mengkaji apakah tingkat intermediasi keuangan syariah memberikan dampak yang berbeda antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan secara rinci sebagai berikut:

1. Apakah CSR (*Corporate Social Responsibility*) memoderasi pengaruh kinerja keuangan (CAR, NPF, FDR) terhadap Profitabilitas (ROE) di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank Syariah Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *NonPerforming Financing* (NPF) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini akan berfokus pada:

1. Untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) memoderasi kinerja keuangan terhadap Profitabilitas (ROE) di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024.
2. Untuk menguji perbedaan *Capital Adequacy Ratio* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024.
3. Untuk menguji perbedaan *NonPerforming Financing* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024.
4. Untuk menguji perbedaan *Financing to Deposit Ratio* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2020–2024.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang berjudul “Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi Terhadap Profitabilitas” diharapkan memberikan kontribusi teoritis sebagai berikut.

- a. Pertama, model moderasi CSR yang diuji secara empiris menunjukkan bagaimana CSR benar-benar bekerja dalam hubungan antara CAR, FDR, dan NPF terhadap ROE apakah memperkuat, memperlemah, atau tidak berpengaruh. Model ini bisa langsung digunakan atau diuji ulang pada penelitian lain tanpa harus merancang ulang kerangka konseptual dari awal.
- b. Penelitian ini menambah bukti komparatif Indonesia dan Malaysia dalam satu model yang sama. Hasilnya memberikan gambaran nyata

perbedaan perilaku variabel keuangan dan CSR di dua negara, yang selama ini umumnya diteliti secara terpisah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada instansi sehingga, bisa mengetahui bagaimana perbandingan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia serta pengaruh peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap Profitabilitas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan kinerja bank syariah dan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR).

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Fokus pada perbandingan kinerja keuangan bank syariah di dua negara Asia Tenggara, yaitu Indonesia dan Malaysia.
2. Menggunakan rasio keuangan utama yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *NonPerforming Financing* (NPF). Serta menambahkan peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi terhadap Profitabilitas

bank syariah yaitu (ROE) *Return on Equity* untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah.

3. Periode penelitian lima tahun (2020–2024) dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren kinerja, termasuk dampak pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi global, dengan data bersumber dari laporan keuangan bank syariah, laporan regulator seperti OJK, Bank Negara Malaysia (BNM), serta sumber relevan lainnya.

G. Penegasan Variabel

1. Konseptual

- a. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian¹⁶.
- b. NPF (*NonPerforming Financing*), yaitu suatu indikator di perbankan syariah yang mengukur proporsi pembiayaan bermasalah atau macet dari total pembiayaan yang disalurkan¹⁷.
- c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) adalah Rasio di bank syariah untuk mengukur seberapa banyak dana dari pihak ketiga (tabungan dan giro) yang disalurkan bank ke dalam pembiayaan¹⁸.
- d. Profitabilitas ROE (*Return on Equity*) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal ini bank

¹⁶ Nur Afni Yunita, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Pearls Pada Bank Umum Indonesia (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2018).

¹⁷ *Ibid.*, hal 56.

¹⁸ *Ibid.*, hal 57.

syariah dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham (equity)¹⁹.

- e. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk beroperasi secara etis, berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)²⁰.

2. Operasional

- a. CAR adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aset yang dimilikinya. CAR menggambarkan tingkat kesehatan dan stabilitas modal suatu bank sesuai standar internasional (*Basel Committee*) maupun regulasi otoritas perbankan di masing-masing negara. CAR diukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutup risiko aset tertimbang menurut risiko.

Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan permodalan bank dalam menyerap risiko.

- b. NPF adalah rasio yang mengukur kualitas pembiayaan bank syariah, khususnya tingkat pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF,

¹⁹ *Ibid.*, hal 55.

²⁰ Ruth, Samantha Hamzah, And Jurusan Akuntansi, Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility (Palembang: Unsri Press, 2022), [Www.Unsri.Unsripress.Ac.Id](http://www.Unsri.Unsripress.Ac.Id).

semakin buruk kualitas pembiayaan bank, sehingga berisiko mengurangi profitabilitas dan stabilitas bank. NPF digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

Rumus:

$$NPF = \frac{PembiayaanBermasalah}{TotalPembiayaan} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan dan berpotensi menekan profitabilitas.

- c. FDR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam pembiayaan. Rasio ini menunjukkan fungsi intermediasi bank. FDR mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan.

Rumus:

$$FDR = \frac{TotalPembiayaan}{DanaPihakKetiga(DPK)} \times 100\%$$

FDR tinggi menunjukkan fungsi intermediasi optimal, tetapi terlalu rendah juga kurang produktif.

- d. Profitabilitas/ROE yaitu mengukur berapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal sendiri yang diinvestasikan pemilik bank. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari modal sendiri.

Rumus:

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalEkuitas} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROE, semakin efisien penggunaan modal dalam menghasilkan laba.

- e. CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab sosial perusahaan untuk memberikan kontribusi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan sesuai prinsip etika dan syariah. CSR diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis standar pelaporan. Dalam penelitian ini digunakan *Islamic Social Reporting* (ISR Index) karena lebih sesuai dengan karakteristik bank syariah.

Rumus:

$$CSR = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan}}{\sum \text{total item}} \times 100\%$$

Indikator ISR meliputi:

- 1) Pendanaan dan investasi (*Finance and Investment*). Berkaitan dengan aktivitas investasi yang terbebas dari riba dan operasional syariah.
- 2) Produk dan layanan halal (*Product and Services*). Berkaitan dengan jaminan kehalalan produk, kualitas, informasi produk, dan kepuasan pelanggan.
- 3) Tenaga Kerja (*Employees*). Meliputi hubungan kerja, keselamatan kerja, keadilan kompensasi, dan pemenuhan hak karyawan (misal: ruang shalat/waktu shalat).
- 4) Sosial Masyarakat (*Community*). Kepedulian terhadap lingkungan sekitar melalui kegiatan sosial, donasi, zakat, infaq, dan sedekah.
- 5) Lingkungan (*Environment*). Kebijakan perusahaan mengenai pelestarian alam dan dampak operasional terhadap lingkungan.

6) Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Indikator terakhir, berfokus pada kepatuhan syariah (seperti peranan Dewan Pengawas Syariah).

Semakin tinggi nilai CSR, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis prinsip syariah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini peneliti menggunakan pedoman penyusunan Tesis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang digunakan untuk mempermudah penyusunan tesis. Sistematika penulisan dibagi menjadi 3 bagian yakni bagian awal, utama dan akhir penelitian. Bagian awal penyusunan penelitian terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian Utama terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Diawali dengan pemaparan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, penegasan variabel, dan sistematika penulisan. Pemaparan ini diuraikan berdasarkan keresahan penelitian mengenai variabel-variabel analisis kinerja keuangan bank syariah dan kesenjangan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Selanjutnya, dirumuskan secara tegas dalam pernyataan masalah yang mencakup hal-hal yang ingin diketahui oleh penulis.

Kemudian dijelaskan mengenai manfaat, tujuan, serta penegasan variabel yang memuat harapan penulis terhadap pembaca.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori yang membahas mengenai kinerja keuangan bank syariah. Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang diambil dari berbagai literatur yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan kesenjangan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya serta merumuskan hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Yang berisi tentang metode penelitian yang dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini dijelaskan rangkaian analisis data yang akan diterapkan oleh peneliti, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi uraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, kemudian disajikan sesuai dengan fokus masalah dan hipotesis yang diajukan.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori serta temuan penelitian sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Memuat kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait maupun peneliti selanjutnya. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis.